

Strategi Adaptasi Pembelajaran Sensori pada Anak yang Telah Menguasai Calistung: Studi Kasus TK PGRI Tunas 83 Cibadak Sukabumi

Lutpiah Muhtar¹, Riska Anggraeni², Rezqia Sakinatul Hikmah³, Sri Mulyani⁴, Yasyfina Auliya Muttaqin⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Madani Nusantara Sukabumi

lutpiahmuhtar99@gmail.com¹, anggraeniriska856@gmail.com², rezqiash@gmail.com³, srimulyani6484@gmail.com⁴, yasyfinaauliya@gmail.com⁵

Abstract

This research aims to examine the adaptation strategies of sensory learning for children who have mastered basic literacy and numeracy skills at TK PGRI Tunas 83 Cibadak Sukabumi. Using a qualitative approach with a case study method, this research involved 5 teachers, 8 students, and 8 parents as informants. Data collection was conducted through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that sensory learning adaptation strategies integrated with literacy and numeracy skills successfully maintain learning interest and optimize children's development. The implementation of these strategies includes the use of various sensory media in literacy and numeracy learning, development of sensory-based enrichment activities, and integration of sensory learning in project activities. The main challenges in implementation include the need for thorough planning and teacher creativity in activity development. This research recommends the importance of developing teacher competencies and strengthening collaboration between schools and parents in supporting the success of learning adaptation strategies.

Keywords:

*Sensory Learning
Basic Literacy and Numeracy
Early Childhood Education
Adaptation Strategies
Kindergarten.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi adaptasi pembelajaran sensori pada anak yang telah menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) di TK PGRI Tunas 83 Cibadak Sukabumi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan 5 guru, 8 siswa, dan 8 orang tua sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi pembelajaran sensori yang terintegrasi dengan kemampuan calistung berhasil mempertahankan minat belajar dan mengoptimalkan perkembangan anak. Implementasi strategi ini mencakup penggunaan berbagai media sensori dalam pembelajaran calistung, pengembangan aktivitas pengayaan berbasis sensori, dan integrasi pembelajaran sensori dalam kegiatan proyek. Tantangan utama dalam implementasi meliputi kebutuhan perencanaan yang matang dan kreativitas guru dalam pengembangan aktivitas. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan kompetensi guru dan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung keberhasilan strategi adaptasi pembelajaran..

Corresponding Author:

Lutpiah Muhtar
Institut Madani Nusantara Sukabumi
lutpiahmuhtar99@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi crucial dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak (Jauhari et al., 2023). Di era modern ini, terdapat fenomena menarik di mana sebagian anak telah menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebelum memasuki pendidikan formal (Amir & Nugraha, 2023). Fenomena ini khususnya terlihat di TK PGRI Tunas 83 Cibadak Sukabumi, di mana sejumlah siswa telah memiliki kemampuan calistung yang melebihi ekspektasi usia mereka.

Meskipun kemampuan calistung dini dapat dipandang sebagai prestasi positif, hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) (Aulita et al., 2024). Pembelajaran sensori, yang merupakan komponen vital dalam perkembangan anak usia dini, seringkali terlewatkan atau kurang mendapat perhatian pada anak-anak yang telah menguasai calistung (Faridah et al., 2023). Padahal, perkembangan sensori memiliki peran fundamental dalam membentuk kematangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak (Adawiyah et al., 2019).

Pembelajaran sensori mencakup pengembangan kemampuan anak dalam memproses dan merespons berbagai stimulus melalui panca indera mereka - penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecap (Ayu Koernia Malyk et al., 2022). Kemampuan ini sangat penting untuk perkembangan holistik anak, termasuk koordinasi motorik, kesadaran spasial, kemampuan sosial, dan keterampilan pemecahan masalah (Derry Nugraha et al., 2018). Namun, ketika anak telah menguasai calistung, seringkali fokus pembelajaran beralih ke pengembangan akademik semata, mengabaikan aspek penting dari pembelajaran sensori (Amir & Nugraha, 2023).

Di TK PGRI Tunas 83 Cibadak Sukabumi, fenomena ini menjadi perhatian khusus mengingat sekitar 30% dari siswa telah menguasai kemampuan calistung dasar sebelum memasuki TK. Situasi ini menciptakan kesenjangan dalam proses pembelajaran, di mana sebagian anak mungkin merasa bosan dengan aktivitas dasar sementara tetap membutuhkan pengembangan aspek sensori mereka (Farhan & Risdianti, 2021). Hal ini menuntut adanya strategi adaptasi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan unik kelompok siswa tersebut.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembelajaran sensori memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan otak anak (Lilie, 2018). Stimulasi sensori yang tepat dapat meningkatkan pembentukan koneksi saraf (sinaps), yang crucial untuk pembelajaran dan perkembangan kognitif di masa depan (Mukhtar, 2018). Bahkan pada anak yang telah menguasai keterampilan akademik dasar, pembelajaran sensori tetap penting untuk mengoptimalkan perkembangan otak mereka (Pratama, 2020).

Tantangan yang dihadapi para pendidik di TK PGRI Tunas 83 Cibadak Sukabumi adalah bagaimana mengintegrasikan pembelajaran sensori ke dalam kurikulum yang dapat mengakomodasi anak-anak yang telah menguasai calistung, tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran sensori itu sendiri. Diperlukan strategi adaptasi yang tepat untuk memastikan bahwa pembelajaran sensori tetap menarik, menantang, dan bermanfaat bagi semua anak, termasuk mereka yang telah memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata (Reswari, 2021).

Kebutuhan akan strategi adaptasi ini semakin mendesak mengingat tren peningkatan jumlah anak yang menguasai calistung sebelum memasuki TK. Fenomena ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk meningkatnya akses terhadap teknologi pembelajaran, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dini, serta berkembangnya berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan anak menguasai calistung lebih awal (Rosiyana et al., 2020).

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa pembelajaran sensori tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik dan kognitif, tetapi juga mencakup aspek sosial-emosional anak (Joko & Nugraha, 2023). Melalui aktivitas sensori yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan regulasi emosi yang penting untuk perkembangan mereka secara keseluruhan. Strategi adaptasi pembelajaran sensori harus mempertimbangkan aspek-aspek ini untuk memastikan perkembangan yang seimbang pada anak yang telah menguasai calistung (Septania et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan strategi adaptasi pembelajaran sensori yang efektif untuk anak-anak yang telah menguasai calistung di TK PGRI Tunas 83 Cibadak Sukabumi (Wirati et al., 2024). Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pengembangan sensori dengan kemampuan akademik yang telah dimiliki anak, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan bermakna (Yuni yati et al., 2023).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran di pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menghadapi fenomena meningkatnya jumlah anak yang menguasai calistung sebelum memasuki TK. Strategi adaptasi

yang dikembangkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji strategi adaptasi pembelajaran sensori pada anak yang telah menguasai calistung di TK PGRI Tunas 83 Cibadak Sukabumi (Amelia et al., 2023). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks alamiahnya (Muslimin et al., 2024). Subjek penelitian terdiri dari : 5 orang guru TK yang memiliki pengalaman minimal 3 tahun mengajar, 8 siswa TK yang telah menguasai calistung, dan 8 orang tua siswa sebagai informan pendukung. Lokasi penelitian bertempat di TK PGRI Tunas 83 Cibadak Sukabumi. Teknik Pengumpulan Data diantaranya 1). Observasi Partisipatif yang meliputi : Mengamati proses pembelajaran sensori di kelas, Mencatat interaksi guru-siswa dan respons siswa terhadap aktivitas pembelajaran, dan Dokumentasi kegiatan pembelajaran melalui catatan lapangan. 2). Wawancara Mendalam yang meliputi : Wawancara semi-terstruktur dengan guru tentang strategi pembelajaran yang diterapkan, Wawancara dengan orang tua mengenai perkembangan anak di rumah, dan Diskusi informal dengan siswa untuk mengetahui respons mereka. 3). Dokumentasi yang meliputi : Mengumpulkan rencana pembelajaran, Menganalisis portofolio siswa, dan Mereview catatan perkembangan anak (Derry Nugraha, 2025). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan: 1). Reduksi data: memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, 2). Penyajian data: mengorganisasi data dalam bentuk naratif dan visual, dan 3). Penarikan kesimpulan: menginterpretasi temuan dan memverifikasi dengan triangulasi sumber (Derry; Nugraha, 2024).

3. PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Profil Kemampuan Siswa yang Telah Menguasai Calistung

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di TK PGRI Tunas 83 Cibadak Sukabumi, ditemukan bahwa siswa yang telah menguasai calistung menunjukkan karakteristik berikut :

- a) Mampu membaca teks sederhana dengan lancar,
- b) Dapat menulis kata dan kalimat sederhana,
- c) Menguasai operasi matematika dasar (penjumlahan dan pengurangan),
- d) Memiliki kecenderungan cepat bosan dengan aktivitas pembelajaran reguler, dan
- e) Menunjukkan ketertarikan pada aktivitas yang lebih menantang.

2) Implementasi Pembelajaran Sensori

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa strategi adaptasi pembelajaran sensori yang telah diterapkan:

a) Integrasi Calistung dalam Aktivitas Sensori

Para guru mengembangkan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan calistung ke dalam pengalaman sensori, seperti:

- (1). Membuat huruf dan angka menggunakan berbagai tekstur dan material.
- (2). Menulis di atas media dengan tekstur berbeda (pasir, beras, playdough).
- (3). Menggunakan kartu huruf beraroma untuk pembelajaran membaca.
- (4). Menerapkan permainan matematika dengan manipulatif taktil.

b) Pengayaan Aktivitas Sensori

Untuk mempertahankan minat siswa yang telah menguasai calistung, guru mengembangkan aktivitas pengayaan seperti:

- (1). Proyek seni multisensori yang melibatkan kemampuan membaca instruksi.
- (2). Eksperimen sains sederhana dengan pencatatan hasil.
- (3). Kegiatan memasak sederhana yang melibatkan pengukuran dan pencampuran bahan.

c) Respons Siswa terhadap Strategi Adaptasi

Observasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap strategi adaptasi yang diterapkan:

- (1). Peningkatan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.
- (2). Keterlibatan aktif dalam aktivitas sensori yang diintegrasikan dengan calistung.
- (3). Berkembangnya kemampuan problem-solving.
- (4). Meningkatnya interaksi sosial dengan teman sebaya.

B. Pembahasan

1) Efektivitas Strategi Adaptasi

Strategi adaptasi pembelajaran sensori yang diterapkan menunjukkan efektivitas dalam beberapa aspek:

- a) **Aspek Kognitif**

Integrasi pembelajaran sensori dengan kemampuan calistung memberikan stimulasi ganda yang mendukung perkembangan kognitif anak. Aktivitas yang menggabungkan pengalaman sensori dengan kemampuan akademik membantu anak memahami konsep secara lebih mendalam dan kontekstual. Misalnya, ketika anak belajar tentang bentuk geometri tidak hanya melalui pengenalan visual tetapi juga melalui eksplorasi taktil, pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif (Syahlan & Nugraha, 2023).
 - b) **Aspek Psikomotorik**

Pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar tetap terjaga melalui aktivitas sensori yang disesuaikan dengan kemampuan calistung anak. Kegiatan seperti menulis di atas media bertekstur atau membuat huruf dari playdough membantu mengembangkan koordinasi mata-tangan dan kontrol motorik halus, meskipun anak telah menguasai keterampilan menulis dasar (Nugraha, Derry, Joko, 2023).
 - c) **Aspek Sosial-Emosional**

Strategi adaptasi yang diterapkan berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Aktivitas kelompok yang mengintegrasikan pembelajaran sensori dengan kemampuan calistung memfasilitasi interaksi positif antar siswa dan pengembangan keterampilan sosial (Derry Nugraha, 2023).
- 2) **Tantangan dalam Implementasi**

Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi strategi adaptasi:

 - a) **Perencanaan dan Persiapan**
 - (1). Kebutuhan waktu dan tenaga yang lebih besar dalam mempersiapkan material pembelajaran.
 - (2). Perlunya kreativitas tinggi dalam mengintegrasikan aspek sensori dengan calistung.
 - (3). Keterbatasan sumber daya dan material pembelajaran
 - b) **Pelaksanaan Pembelajaran**
 - (1). Kesulitan dalam mengelola kelas dengan kemampuan siswa yang beragam.
 - (2). Tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara pembelajaran sensori dan pengembangan kemampuan calistung.
 - (3). Perlunya adaptasi kontinyu terhadap respons dan perkembangan siswa.

3) **Implikasi Pedagogis**

Temuan penelitian memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini:

 - a) **Pengembangan Kurikulum**
 - (1). Perlunya pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif.
 - (2). Pentingnya integrasi pembelajaran sensori dalam setiap aspek pembelajaran.
 - (3). Kebutuhan akan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan strategi adaptasi.
 - b) **Kompetensi Guru**
 - (1). Pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran sensori yang terintegrasi
 - (2). Kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan dalam pengembangan strategi pembelajaran adaptif.
 - (3). Pentingnya kemampuan observasi dan evaluasi perkembangan anak.
 - c) **Kolaborasi dengan Orang Tua**
 - (1). Pentingnya komunikasi berkelanjutan dengan orang tua tentang perkembangan anak.
 - (2). Kebutuhan akan panduan bagi orang tua dalam mendukung pembelajaran sensori di rumah.
 - (3). Pentingnya konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi adaptasi pembelajaran sensori pada anak yang telah menguasai calistung di TK PGRI Tunas 83 Cibadak Sukabumi, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting: Pertama, implementasi strategi adaptasi pembelajaran sensori yang terintegrasi dengan kemampuan calistung terbukti efektif dalam mempertahankan minat dan mengoptimalkan perkembangan anak. Integrasi ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyeluruh, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan sosial-emosional. Kedua, keberhasilan strategi adaptasi ditunjukkan melalui peningkatan antusiasme siswa dalam pembelajaran, keterlibatan aktif dalam aktivitas sensori, dan berkembangnya kemampuan problem-solving. Penggunaan berbagai

media dan metode pembelajaran yang bervariasi membantu mempertahankan motivasi belajar siswa yang telah menguasai calistung. Ketiga, tantangan utama dalam implementasi strategi ini terletak pada kebutuhan perencanaan yang matang, kreativitas guru dalam mengembangkan aktivitas, dan pengelolaan kelas yang efektif. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui pengembangan kompetensi guru dan dukungan sistem yang memadai. Keempat, kolaborasi antara sekolah dan orang tua memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan strategi adaptasi pembelajaran. Komunikasi yang berkelanjutan dan konsistensi pendekatan pembelajaran antara sekolah dan rumah memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.

REFERENSI

- Adawiyah, N., Wulandari, R., & Hadiansyah, M. N. (2019). Pembelajaran Sensori Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunaganda / C1) Melalui Desain Interior Pada. *Jurnal Arsitektur Archicenter*, 2(2), 95–102. <https://journal.inten.ac.id/index.php/archicentre/article/view/24>
- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amir, M., & Nugraha, D. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Akibat Efek Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Mind Mapping. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 69. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
- Aulita, D., Nurazizah, F., Meilinda, L., & Nugraha, D. (2024). Social Media As Source Study Generation Millennials. *Journal Economic and Economic Education*, 1(1), 36–40.
- Ayu Koernia Malyk, Fahrurrozi, & Edwita. (2022). Pengembangan Modul Menulis Tegak Bersambung Berbasis Sensori Motorik Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.254>
- Farhan, F. S., & Risdianti, E. (2021). Pengaruh Pemberian Metode Pembelajaran Secara Konvensional dan secara Preferensi Sensori Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 89–95. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.636>
- Faridah, E. S., Febrianti, R., Purnomo, Hajar, M., Dahlan, M. Z., Gaol, E. L., Maqbuloh, A., Nugraha, D., Nurjanah, Laelasari, E., Sayekti, S. P., & Wijaya, S. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Jauhari, M. N., Sambira Mambela, Adela Hoar Usfinit, & Agustina Batlyol. (2023). Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Pancasona*, 2(1), 235–240. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6983>
- Joko, & Nugraha, D. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27–34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>
- Lilie, T. (2018). Strategi Pembelajaran Anak Autis Di Sib Autisma Yogasmara, Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v3i1.3512>
- Mukhtar, N. (2018). Penggunaan Alat Permainan Edukatif dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2), 125–138.
- Muslimin, D., Alamin, Z., Alizunna, D., Nur Ainia, R., Prakoso, F. A., Missouri, R., Masita, Allo, K. P., Nugraha, D., & Dian, H. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN: PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN CAMPURAN* (T. P. Wahyuni (ed.); 1st ed.). CV LAUK PUYU PRESS.
- Nugraha, Derry, Joko, F. S. (2023). *PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/UKM DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA*. 4(1), 1–8.
- Nugraha, Derry; (2024). *METODOLOGI PENELITIAN MANAJEMEN DAN BISNIS*.
- Nugraha, Derry. (2023). Pengaruh metode simulasi demonstrasi terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1–8.
- Nugraha, Derry. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN: TEORI DAN PRAKTIK* (N. Mayasari (ed.)). Penerbit Widina Media Utama.
- Nugraha, Derry, Ginanjar, H., & Rolina, R. (2018). Problem Solving Ability and Problem Based Learning. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(3), 239. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p239-243>
- Pratama, U. (2020). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Berdasarkan Modalitas

- Preferensi Sensori. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 107–115. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p107>
- Reswari, A. (2021). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182>
- Rosiyannah, R., Yufiarti, Y., & Meilani, S. M. (2020). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 941–956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.758>
- Septania, S., Khairani, K., & Huwaina, M. (2021). Pemberdayaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) Melalui Pembuatan Kurikulum Berdasarkan Metode Multi-Sensori. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(2), 61–68. <https://doi.org/10.36590/jagri.v2i2.161>
- Syahlan, F., & Nugraha, D. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Education and Culture*, 53(9), 1689–1699.
- Wirati, T. W., Vidyastuti, H. A., Utarsih, H., Kurniawan, G. I., Sugiharto, N. A., Hamdani, D., Annisawati, A. A., Mulyana, I., Nugraha, D., Wardhana, M. A., & Persada, A. R. (2024). *Berpikir Kreatif dan Kritis di Era VUCA* (R. Solihin (ed.)). Ekuitas Publisher.
- Yuni yati, Minsih, Endang Fauziati, & Yulia Maftuh Hidayati. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Modelitas Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 726–735. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5147>